

PENDAMPINGAN MENULIS RESENSI NOVEL SEBAGAI UPAYA GERAKAN LITERASI CERDAS DI SMPN 6 SUNGAI RAYA

**Lizawati¹, Sri Kusnita^{2*}, Herlina³, Fitri Wulansari⁴, Muhammad Lahir⁵,
Indriyana Uli⁶, Elva Sulastriana⁷, Netti Yuniarti⁸, Try Hariadi⁹**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Kota Baru Pontianak 78116

^{2*}e-mail: srikusnita16@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk pendampingan penulisan resensi novel oleh siswa di SMPN 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sekaligus sebagai salah satu upaya gerakan literasi cerdas. Upaya ini perlu dilakukan karena kenyataan yang terjadi selama ini memperlihatkan fakta bahwa kemampuan apresiasi peserta didik masih jauh dari yang diharapkan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan, dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang ada. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan program dan tahap ketiga yaitu evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian target luaran pengabdian. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan apresiasi karya sastra siswa mulai membaik. Hal ini ditunjukkan dengan semangat siswa dalam menulis resensi novel. Selain itu, apresiasi siswa terhadap karya sastra akan tumbuh jika sekolah menggalaknya pentingnya membangun generasi literasi cerdas.

Kata Kunci: pendampingan, menulis resensi novel, gerakan literasi cerdas

Abstract

The implementation of this training is to provide mentoring in writing novel reviews of the students at SMPN 6 Sungai Raya, Kubu Raya Regency as well as an effort of the intelligent literacy movement. This effort needs to be done because the reality that has happened so far shows the fact that the ability to appreciate students is still far from what was expected. The method of implementation in this service activity is carried out in three stages. The first stage, namely preparation, is carried out by analyzing the existing problems. The second stage is program implementation and the third stage is evaluation. This evaluation stage is carried out to see the achievement of the service output target. This service activity resulted in the appreciation of students' literary works starting to improve. This is shown by the enthusiasm of students in writing novel reviews. In addition, students' appreciation of literary works will grow if schools promote the importance of building an intelligent literacy generation.

Keywords: mentoring, writing novel reviews, intelligent literacy movement

PENDAHULUAN

Menulis apresiasi dalam bidang pelatihan sangat penting agar siswa terbiasa dengan membaca karya abstrak dan dapat menghargai karya ilmiah. Pembelajaran menulis pada akhirnya akan membangun informasi siswa tentang menulis dan

memberikan wawasan abstrak, karena dengan informasi ilmiah, siswa akan mempelajari segala sesuatu yang diidentifikasi dengan informasi hipotetis dan otentik. sedangkan pengalaman abstrak diperoleh siswa dari latihan mengapresiasi dan menulis ekspres (Effendi, 2008).

Selain itu, menurut Komariah, menampilkan bagian abstrak dari kenyamanan menulis karya untuk orang banyak. Salah satu kualitas karya abstrak terletak pada bahasanya. Bahasa karya abstrak dapat menyentuh perasaan yang paling mendalam pada spesialis karya tulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah sangat penting untuk diperhatikan (Komariah (2018).

Tindakan apresiasi ini jelas harus dilakukan dengan dukungan berbagai pertemuan yang terkait dengan penghibur instruksi termasuk iklim sekolah, keluarga, jaringan lingkungan. Dukungan dari berbagai kalangan diandalkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan apresiasi abstrak mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh (Alpian dan Suryaman, 2016) kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa latihan apresiasi seni terkadang tidak dijunjung tinggi oleh pelaksana, koordinator dan kondisi alam yang diperlukan. Hal ini terlihat dari kesan keseluruhan siswa yang sering menganggap latihan apresiasi abstrak terbatas pada upaya atau tujuan yang dilakukan hanya untuk mendapatkan penghargaan, bukan sebagai kebutuhan sadar.

Pendidik harus mengembangkan disposisi terbuka dan memajukan pengembangan kecakapan yang tajam pada siswa melalui membuat survei asli. Dalman menjelaskan bahwa analisis adalah gerakan untuk menilai sebuah buku. Evaluasi yang dimaksud meliputi kelebihan dan kekurangan buku. Latihan audit harus dimungkinkan pada buku fiksi dan asli, dari perspektif eksternal buku ke dalam buku (2015), sedangkan Kosasih menggambarkan bahwa gerakan survei adalah tindakan penilaian yang diselesaikan pada buku atau karya (2012). Apalagi audit merupakan penilaian terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain (Isnaton dan Farida, 2013). Penyusunan survei merupakan upaya untuk mengenalkan buku kepada orang lain yang belum membacanya, sehingga setelah membaca audit orang lain akan tergerak untuk membaca dengan teliti buatan orang lain (Ibda, 2020).

Salah satu audit penyusunan adalah penyusunan buku. Buku adalah karya abstrak unik yang menjangkau jauh di mata publik. Buku-buku yang menarik dapat membuat siswa perlu memahaminya. Novel dicirikan sebagai sebuah karya fiksi yang menarik, dapat menceritakan kehidupan seseorang setidaknya dalam satu adegan, kemudian, pada saat itu di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang memiliki orang tersebut, orang dengan jumlah yang banyak (Delvana dan Fauziya, 2019). Kisah dalam novel *mind boggling* mencerminkan kondisi masyarakat masa lalu yang mengungkap berbagai keajaiban aktivitas publik yang diidentikkan dengan sejarah, pengalaman, gaya hidup, adat istiadat, keyakinan, masalah pemerintahan, standar, dan berbagai aktivitas yang terjadi di balik layar. tertarik untuk memahaminya. Ini menyiratkan dalam buku kebenaran yang menyiratkan cara bahwa pekerjaan penulis sangat penting, khususnya sebagai daerah lokal yang lucu untuk menyampaikan pemikiran dan faktor-faktor nyata kehidupan di jaringan terdekat atau di iklim. Alasan utamanya untuk diasimilasi, untuk dikaji ulang sebagai jenis apresiasi seni. Kemajuan novel dalam masyarakat yang benar-benar tak terbatas tidak memberikan komitmen positif terhadap pendidikan menulis di sekolah-sekolah, terutama yang diidentikkan dengan apresiasi.

Kemampuan untuk melihat nilai dalam menulis hari ini belum memperoleh hasil yang luar biasa dari pemberdayaan, bahkan keluhan dari banyak pertemuan. Ada kenyataan bahwa siswa tidak peduli untuk membaca buku karena mereka melelahkan. Ketidaktahuan tentang Apresiasi ini dapat memberikan gambaran bahwa minat mahasiswa terhadap karya abstrak, khususnya buku, sangat rendah. Kondisi ini sama sekali bukan masalah mahasiswa dulu. Iklim sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar harus memberikan pekerjaan yang dapat menjunjung tinggi pengajaran dan pendidikan menulis.

Pemahaman terhadap substansi karya abstrak dan kepentingannya merupakan penataan terbaik untuk melihat nilai dalam karya ilmiah (Waluyo, 2011). Pemahaman yang dimaksud adalah dominasi komponen-komponen yang membentuk karya abstrak tersebut. Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Bukan sekedar aktivitas Dalam keadaan khusus

ini, karya dan watak serta keutamaan dalam menelaah karya seni secara tegas juga memberikan pekerjaan yang membantu mendukung kapasitas menyukai karya abstrak. Oleh karena itu, kedua aktivitas ini sangat berperan dalam melakukan apresiasi ilmiah. Menikmati karya ilmiah penting untuk tahap apresiasi. Apresiasi ini mendorong mahasiswa untuk mengetahui, memahami, dan mengapresiasi karya tulis. Saat menutup latihan instruktur harus mengacu pada kualitas yang ada pada aslinya yang merupakan nasihat untuk membangun semangat siswa untuk menulis. Intinya adalah untuk menawarkan bantuan untuk apresiasi abstrak mahasiswa. Dengan demikian siswa menjadi mampu dalam memahami, memahami dan menghayati narasi-narasi dalam cerita dalam buku-buku yang dibacanya. Kemampuan untuk melihat nilai dalam karya seni akan tampak kurang dipelajari ketika mereka mengetahui tentang karya ilmiah.

Perlunya diadakan pelatihan dan pendampingan menulis resensi novel di SMP Negeri 6 Kabupaten Kubu Raya sebagai upaya gerakan literasi cerdas. SMP Negeri 6 Sungai Raya terletak di desa sungai asam Kabupaten Kubu Raya. Sekolah ini berada ditempat yang jauh dari Kabupaten Kubu Raya tetapi masih bisa dijangkau dengan menggunakan kendaraan beroda empat. Sekolah ini berakreditasi B. SMP Negeri 6 Sungai Raya memberikan pembelajaran seperti kurikulum di sekolah negeri lainnya. Kehadiran sekolah ini yang berada jauh dari pusat kota Kabupaten Kubu Raya membuat masyarakat sekitar tertumpu pada sekolah ini untuk tingkat SMP.

Sebagai sekolah tingkat SMP proses pembelajaran tetap mengacu pada SMP umum. Namun, untuk memberikan bekal tentang keterampilan membaca masih sangat kurang. Hal ini disebabkan kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan, baik bacaan materi maupun karya sastra. Oleh karena itu perlu diadakan gerakan literasi cerdas sebagai upaya agar meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra dan mengasah kemampuan membaca siswa khususnya membaca novel yang berkaitan dengan materi mengenai karya sastra. Menurut Mubasiroh, Priyatni, dan Susanto, literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis Oleh karena itu, dalam berliterasi, kemampuan membaca dan menulis merupakan dua hal yang

dituntut untuk dikuasai oleh siswa. Kemampuan yang dimaksud tidak sekedar siswa mampu, tetapi siswa dapat berliterasi secara cerdas atau kritis (2019).

Pendidikan dasar atau arif dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan mengarang pada dasarnya. Priyatni mengungkapkan bahwa pendidikan dasar atau arif diidentikkan dengan penalaran dasar dan kesadaran dasar. Penalaran dasar dan kesadaran tinggi adalah salah satu latihan pendidikan yang dilakukan dengan pemeriksaan realitas dari atas ke bawah untuk membuat penilaian yang sah (2012). Dengan cara ini, audit harus memperluas pengaruhnya terhadap realitas sosial yang diungkap oleh penulis melalui karya-karyanya tentu untuk memberikan data kepada pembaca secara umum (lengkap) tentang tulisan yang diperiksa. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan pemahaman mahasiswa tentang upaya abstrak untuk lebih mencintai menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil fokus dari tindakan ini antara lain; (1) pelaksanaan program administrasi daerah bagi siswa kelas VIII; dan (2) tercapainya latihan mengarang novel untuk meningkatkan apresiasi seni pada materi bahasa Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan program pemerintahan daerah yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sungai Raya Rezim Kubu Raya ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut. Pertama, tahap kesiapan pelaksanaan administrasi daerah di SMP Negeri 6 Sungai Raya Rezim Kubu Raya dimulai dengan investigasi masalah tersebut. Pemeriksaan yang dimaksud adalah melalui persepsi langsung ke lingkungan sekitar iklim sekolah, persepsi terhadap iklim sekolah, korespondensi langsung dengan pendidik dan siswa melalui pertemuan untuk memutuskan relevansi masalah dan pengaturan yang tepat di SMP Negeri 6 Sungai Raya Kubu Raya. Kedua, tahap pelaksanaan program mencakup beberapa latihan, khususnya 1) dasar pelaksanaan latihan yang dimulai dengan hasil otoritatif untuk mempersiapkan anggota termasuk pendaftaran anggota yang akan mengambil bagian dalam persiapan. 2) Memberikan materi survei baru tentang mata pelajaran bahasa Indonesia oleh aset individu kepada anggota. 3) Tindakan menyusun audit

yang cerdas oleh anggota. Ketiga, tahap penilaian diharapkan dapat melihat pencapaian fokus hasil bantuan, siklus pelaksanaan dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan latihan seperti pengaturan selesai. Diyakini bahwa penilaian program Pemda yang akan dilakukan setelah pelaksanaan aksi dapat memberikan manfaat bagi kelompok pelaksana, sekolah, khususnya siswa yang dibantu dengan menyusun survei novel sebagai karya untuk membuat perkembangan pendidikan yang cemerlang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Tim pelaksana kegiatan ini adalah personel sekolah (guru) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak sebanyak 3 (tiga) orang dengan pembinaan berwibawa yang menyertainya. Masa pelaksanaan bimbingan belajar yang direkam dalam bentuk *hard copy* novel *survey* di SMP Negeri 6 Sungai Raya Rezim Kubu Raya dilengkapi dengan latihan-latihan pendamping.

Pelaksanaan aksi dimulai pada Rabu, 23 Oktober 2019. Tahap primer dilakukan dengan penyelesaian organisasi/pendaftaran untuk mempersiapkan anggota yang dilakukan untuk 15 menit mulai pukul 08.30 WIB. Setelah pendaftaran selesai acara selanjutnya adalah pembukaan yang diperkenalkan oleh Kepala SMP Negeri 6 Kubu Raya Sungai Raya, Bapak Abdul Mulyono, S.Pd. Setelah Pak Abdul Majid memberikan ceramah, selanjutnya dilanjutkan oleh ketua tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), khususnya Ibu Lizawati, M.Pd. yang memberikan presentasi dan melanjutkan dengan bantuan menyusun audit yang cerdas. Aksi ini selesai hingga pukul 11.30 WIB. Sebelum membahas novel, terlebih dahulu menanyakan kepada siswa “Apakah menyukai atau pernah membaca novel?”. Berdasarkan jawaban siswa ada yang menjawab menyukai dan mengenal novel dan ada juga beberapa siswa yang menjawab tidak menyukai membaca novel. Jawaban yang diutarakan siswa dengan alasan tidak tahu novel. Kegiatan simulasi resensi novel dimulai dengan penayangan novel yang difilmkan melalui proyektor dan materi yang telah disiapkan. Hal ini terlihat dari seluruh

siswa yang benar-benar ikut menyimak apa yang telah disampaikan oleh ketua tim PkM. Pada saat pelaksanaan siswa disuruh untuk menyimak tayangan dan materi yang diberikan yang telah disediakan tim PkM para siswa juga antusias untuk menyimak. Setelah itu, siswa membentuk kelompok untuk menulis resensi novel yang mereka ketahui dan didampingi oleh tim PkM.

Evaluasi Kegiatan

Tahap penilaian direncanakan untuk melihat pencapaian hasil bantuan yang difokuskan, interaksi pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan latihan-latihan serta pengaturan-pengaturan yang telah dilakukan. Dipercaya bahwa penilaian program administrasi wilayah yang akan diselesaikan setelah pelaksanaan aksi dapat memberikan manfaat bagi kelompok pelaksana, sekolah, khususnya siswa yang dibantu dengan menyusun survei baru sebagai karya untuk membuat pengembangan kecakapan yang cerdas.

Evaluasi pada tahap pelaksanaan berjalan dengan lancar. Dari jumlah peserta yang ditargetkan sebanyak 27 orang siswa tidak ada siswa yang tidak hadir. Evaluasi pada tahap pelaksanaan pendampingan menulis resensi novel dan sesi tanya jawab tidak mengalami kendala yang berarti, hanya saja waktu yang disediakan untuk pendampingan dirasa terlalu singkat untuk lebih maksimal.. Sehingga pemateri hanya menyampaikan poin-poin penting dalam pendampingan menulis resensi novel sebagai upaya gerakan literasi cerdas.

Evaluasi pada tahap pendampingan menulis resensi novel, semua peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan. Kendala yang dihadapi adalah kendala waktu yang terlalu singkat untuk melakukan lebih waktu dalam menulis, sehingga pemateri hanya menyampaikan poin-poin penting dalam menulis resensi novel. Pendampingan menulis resensi novel dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan teknik menulis novel, karena dari aktivitas resensi terhadap identitas novel, yang merupakan bagian awal dari novel, isi resensi, kekurangan dan kelebihan novel, siswa kemudian belajar mengenai hal-hal yang terkait dengan bagian-bagian yang akan dirensensi (Ibda, 2020).

SIMPULAN

Setelah diberikan pendampingan menulis resensi novel kepada siswa, mereka akhirnya memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap novel dan mampu memberikan apresiasi terhadap karya sastra. Siswa yang belajar Bahasa Indonesia khususnya materi resensi novel seharusnya disuguhkan novel karya sastra Indonesia yang ditulis oleh sastrawan Indonesia. Hal ini dilakukan agar para siswa tidak hanya mengenal novel populer tetapi juga novel lama yang termasuk dalam kategori karya sastra Indonesia. Selain itu, apresiasi terhadap karya sastra akan tumbuh jika sekolah mengadakan kegiatan resensi karya sastra secara berkala sehingga siswa akan berpikir pentingnya membangun generasi literasi cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, M. & Suryaman, M. (2016). Pengaruh motivasi, keyakinan diri, dan persepsi siswa terhadap apresiasi karya sastra siswa smp. *Jurnal Lingter*, 3 (1), 60-74.
- Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Delvana, M. A & Fauziya, D.S. Pembelajaran menulis teks resensi novel dengan metode demonstrasi pada siswa sma kelas xi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(6), 923-934 .
- Ibda, H. (2020). Peningkatan keterampilan menulis resensi buku ilmiah pada mahasiswa melalui program satu semester satu resensi (tuter tensi). *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1),1-13.
- Isnaton, S., & Farida, U. (2013). *Mahir berbahasa indonesia*. Bogor: Yudistira.
- Komariah, Y. (2018). Pengembangan bahan ajar cerita rakyat kuningan terintegrasi nilai karakter dalam pembelajaran apresiasi sastra di smp. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 100-110.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widia.
- Mubasiroh, S.L., Priyatni, E.T., & Susanto, G. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis resensi cerpen berbasis literasi kritis bagi siswa sma kelas xi. *Jurnal Foundasia*, X(2), 1-19.
- Priyatni, E.T. (2012). *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, H.J. (2011). *Pengkajian cerita fiksi*. Surakarta: UNS Press.